P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 03, No. 4, September 2021

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ACCELERATED INSTRUCTION*) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BAGO

EFFORTS TO INCREASE IPS LEARNING OUTCOMES THROUGH THE TAI (TEAM ACCELERATED INSTRUCTION) TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL IN CLASS V STUDENTS OF SD NEGERI BAGO

Sutriya
achmaddaffan218@gmail.com
Guru SDN Bago
Jl. Bago, Besuk
Probolinggo

Diterima : 24 Agustus 2021
Direvisi : 28 Agustus 2021
Disetujui : 29 Agustus 2021

ABSTRACT

This study aims to describe the increase in student activity, learning outcomes, and student responses to social studies learning sub-theme National Events of the Colonial Period through cooperative learning type Team Accelerated Instruction (TAI). The cooperative learning model contains six elements, namely: (1) positive interdependence, (2) face-to-face interaction, (3) individual accountability, (4) skills to maintain interpersonal relationships, (5) communication between members, and group process evaluation. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN Bago, Besuk District, totaling 34 students and consisting of 19 male students, 15 female students. The source of data in this study is primary data. Primary data were obtained from teachers (observers), peers and students using observation and test techniques. Analysis of research results obtained that. Overall the average percentage of student activity has increased. Some aspects of student learning activity that stand out are paying attention to teacher explanations, interacting in group discussions and doing assignments given by the teacher. The average percentage of student learning activity from all indicators in the pre-action was 49%, the first cycle was 61.40%, and increased to 78.80% in the second cycle. Likewise, student learning mastery also increased in the second cycle with a percentage of 85.29% which previously did not achieve learning mastery, namely in the first cycle of 52.94% and 35.29% pre-action.

Keyword: Social Studies, Learning Outcomes, Cooperative Type TAI

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa, hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran IPS sub tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan melalui pembelajaran kooperatif tipe Team Accelerated Instruction (TAI). Model pembelajaran kooperatif mengandung enam unsur, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, (4) keterampilan untuk menjaga hubungan antar pribadi, (5) komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bago Kecamatan Besuk yang berjumlah sebanyak 34 siswa dan terdiri dari 19 siswa laki-laki, 15 siswa perempuan. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari guru (observer),

teman sejawat dan siswa dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Analisis hasil penelitian diperoleh bahwa. Secara keseluruhan rata-rata persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan. Beberapa aspek keaktifan belajar siswa yang menonjol yaitu memperhatikan penjelasan guru, berinteraksi dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa dari seluruh indikator pada pra tindakan 49%, siklus I sebesar 61,40%, dan meningkat menjadi 78,80% siklus II. Begitu pula dengan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 85,29% yang sebelumnya tidak mencapai ketuntasan belajar yaitu pada siklus I sebesar 52,94% dan pra tindakan 35,29%.

Kata Kunci: IPS, Hasil Belajar, Kooperatif Tipe TAI

PENDAHULUAN

Roger dan Johnson (dalam Lie, 2010:31-37) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Model pembelajaran kooperatif mengandung enam unsur, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, (4) keterampilan untuk menjaga hubungan antar pribadi, (5) komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Menurut Arends (2013:80) bahwa secara umum pembelajaran kooperatif dibagi menajadi enam tahap: (1) Menjelaskan tujuan dan membuka pelajaran; (2) Menyajikan informasi; (3) Mengatur siswa ke dalam tim belajar; (4) Membantu kerja tim dan belajar; (5) Ujian tentang materi, dan (6) Memberikan penghargaan.

TAI termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut (Suyitno, 2002:9).

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran TAI adalah sebagai berikut: 1). Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa; 2). Guru memberikan pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. (Mengadopsi komponen Placement Test); 3). Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen Teaching Group); 4). Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok 4-5 siswa. (Mengadopsi komponen Teams); 5). Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya. (Mengadopsi komponen Team Study); 6). Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. (Mengadopsi komponen Student Creative); 7). Guru memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu. (Mengadopsi komponen Fact Test); 8). Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi. (Mengadopsi komponen Team Score

and Team Recognition); 9). Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Mata pelajaran IPS pada kurikulum 2013 terintegrasi dengan mata pelajaran lain disesuaikan dengan tema dan subtema yang memayunginya.

Berdasarkan observasi peneliti diantaranya, (1) guru masih kesulitan dalam hal penilaian yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor, (2) siswa belum bisa aktif berperan seperti yang diarahkan kurikulum 2013 misalnya mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta, dan (3) siswa sudah dibentuk kelompok kecil, namun belum optimal dalam berdiskusi memecahkan masalah karena didominasi anak yang pandai.

Salah satu model pembelajaran yang dipilih peneliti untuk pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik, maupun sosial adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang telah dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Menurut Slavin (2005:187-188) TAI yaitu model pembelajaran yang menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang berkualitas pada pembelajaran IPS berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk siswa kelas V SD. Secara khusus, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Sub Tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Melalui pada siswa kelas V SD Negeri Bago Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Sub Tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Melalui pada siswa kelas V SD Negeri Bago Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Bago yang beralamat di Jalan Raya Bago Desa Bago Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Lokasi SD yang sangat strategis karena di samping terletak di pinggir jalan kecamatan juga berdekatan dengan perkantoran dan pemukiman mayarakat. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, selama 3 bulan dari bulan Januari hingga Maret 2020. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bago Kecamatan Besuk yang berjumlah sebanyak 34 siswa dan terdiri dari 19 siswa laki-laki, 15 siswa perempuan. Siswa kelas V sebagai subyek penelitian ini memiliki karakteristik yang heterogen. Heterogen baik dalam segi kemampuan intelegensi, motivasi belajar, latar belakang keluarga, maupun sifat dan wataknya.

Penelitian ini akan dilaksanakan 2 siklus dengan tindakan yang dilakukan terhadap atau beranjak dari kondisi awal. Langkah–langkah atau rencana tindakan yang akan penulis lakukan adalah, sebagai berikut:

1. Siklus 1

– **Perencanaan**

Siklus 1 direncanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Januari 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Januari 2020. Dalam hal ini dijabarkan dalam bentuk perencanaan (rencana) guru sebelum melakukan suatu tindakan antara lain: 1) Menyiapkan media dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan belajar yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran; 2) Membuat sekenario pembelajaran yaitu siswa belajar secara kelompok kecil dalam satu bangku; 3) Menyusun lembar kerja siswa.

– **Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk memotivasi siswa yaitu bahwa sesungguhnya belajar itu tidak harus dengan guru. Teman dalam satu kelaspun dapat membantu dalam belajar. Sekarang yang harus digunakan sebagai teman belajar adalah teman sebangku siswa. dalam belajar IPS. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi belajar kooperetif tipe *TAI* selama proses pembelajaran berlangsung.

– **Observasi**

Tindakan observasi yang dilakukan meliputi: 1) Guru meneliti hasil belajar Siswa melalui hasil belajar siswa atau hasil tes; 2) Mengamati aktifitas belajar siswa secara individu maupun kelompok; 3) Mencatat masalah - masalah saat tindakan kemudian menjadi refleksi sebagai tindak lanjut.

– **Refleksi**

Hasil pada tahap observasi dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi untuk diteliti kemudian peneliti dapat merefleksi diri tentang berhasil tidaknya yang dilakukan. Hasil dari siklus pertama digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Selanjutnya sampai benar-benar kita nanti akan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Siklus 2

– **Perencanaan**

Siklus 2 direncanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 18 Pebruari 2020 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 20 Pebruari 2020. Pada siklus kedua ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS dan gambar-gambar yang telah disiapkan oleh guru. Hal ini diharapkan siswa sudah mempersiapkan diri untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kedatangan bangsa eropa ke Indonesia.

– **Tindakan**

Pelaksanaan siklus 1 menjadi tolok ukur atu perbandingan hasil yang dicapai siswa. Diharapkan pada siklus kedua ini hasil yang dicapai siswa dapat memenuhi target yang diharapkan. Pada siklus 2 ini siswa dalam kelompok kecil yaitu berpasangan dengan teman sebangku berdiskusi mengerjakan lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh guru. Saat siswa berdiskusi guru membimbing siswa dalam mengerjakan LJK. Kemudian setiap kelompok melaporkan hasilnya di depan kelas dan diakhir siklus 2 ini diadakan penilaian guna mengetahui atau mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai pada akhir siklus.

– **Observasi**

Tindakan observasi ini antara lain: 1) Mengamati kerja kelompok secara umum maupun secara khusus; 2) Mencatat hal-hal penting yang terjadi dalam kelompok kemudian dipecahkan bersama dengan siswa; 3) Merekap hasil siswa dilanjutkan dengan tes akhirguna mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa.

– **Refleksi**

Hasil pada saat observasi dikumpulkan untuk dianalisis kemudian ditentukan besaran siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas.Langkah selanjutnya adalah mengadakan remidial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari guru (observer), teman sejawat dan siswa dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan dikelas V SD Negeri Bago Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo semester II tahun pelajaran 2019/2020. yang menjadi subyek penelitian untuk mendapat gambaran secara langsung tentang keaktifan belajar dalam kelas dan tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan pelaksanaanya dilakukan di akhir kegiatan tiap – tiap siklus.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data

Data penelitian yang dianalisis ialah keaktifan belajar siswa dan aktivitas guru, nilai LKS serta ketuntasan belajar siswa dari proses pembelajaran sebelum tindakan dan proses pembelajaran dengan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI. Awal pengamatan pertemuan pertama, proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tindakan sebanyak tiga siklus. Pengamatan tanpa menggunakan model pembelajaran dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa sesuai dengan indikator keaktifan yang telah disiapkan.

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dengan dua kali tindakan yaitu pada Selasa tanggal 28 Januari 2020 dan hari Kamis, 30 Januari 2020. Pada siklus ini metode yang digunakan berbeda dengan pertemuan sebelumnya pada tahap pra tindakan. Siswa ditempatkan menurut kelompok yang telah ditentukan, baru guru mempresentasikan materi latar belakang kedatangan bangsa eropa ke Indonesia hingga mengerjakan LKS dan lembar evaluasi.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dimulai guru dengan membuka pelajaran dan mengisi absen. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta motivasi siswa dengan menyampaikan proses pembelajaran. Kemudian guru mempresentasikan materi pelajaran melanjutkan materi khas karbon sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya. Setelah penyampaian materi oleh guru, siswa duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya.

Guru memberikan LKS kepada setiap siswa dan dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing. Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru terhadap materi yang kurang jelas. Dalam kegiatan ini sebagian siswa rajin mengerjakan LKS dan berinteraksi baik dengan anggota kelompok. Namun, masih banyak siswa yang mengandalkan temannya dalam mengerjakan LKS. Diakhir pembelajaran guru memimpin siswa menyimpulkan materi pelajaran, melaksanakan evaluasi serta tugas rumah.

Pelaksanaan observasi siklus I sama seperti sebelumnya pada pra tindakan. Observasi dilakukan oleh observer (guru kelas VI dan Kepala Sekolah) menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemua 1 dan 2 dapat dilihat dalam table berikut ini:

Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator yang diamati	Rata-rata nilai aktivitas siswa			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kriteria
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	48	66	57	C
2	Siswa menyampaikan pendapatnya	56	63	60	C
3	Siswa menanggapi pendapat orang lain	54	71	62	C
4	Siswa berani mengajukan pertanyaan	59	69	64	C
5	Siswa berani menjawab pertanyaan	58	69	64	C
Rata-rata		55.18	67.65	61.41	C

Pada siklus I ini, hasil analisis data untuk rata-rata persentase keaktifan seluruh indikator masih tetap. Persentase rata-rata seluruh indikator mencapai 61,41% dengan kriteria cukup.

Berdasarkan peningkatan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata 67 pada tindakan 1 dan tindakan 2 meningkat menjadi 72, sedangkan keseluruhan mencapai rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar mencapai 57,14% atau 12 orang siswa yang tuntas dari 21 jumlah siswa. Hal tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang sebesar 75%, seperti yang dapat dilihat pada table berikut:

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Perolehan
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	55
3	Rata-rata kelas	68,68
4	Siswa tuntas	18
5	Siswa belum tuntas	16
6	Prosentase tuntas	52.94
7	Prosentase belum tuntas	47.06

Dari table diatas daapat dijelaskan bawa jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 52,94% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 atau 47,06%, dengan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 68,68.

Refleksi

Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II, dilakukan perbaikan untuk membaiki kekurangan pada siklus I. Beberapa hal yang akan dilakukan guru sebagai berikut: 1) Mempresentasikan materi pelajaran dengan penekanan pada materi yang dianggapi sulit bagi siswa, dan penyampai materi lebih singkat, padat dan jelas agar tidak terlalu banyak penggunaan waktu dalam menjelaskan materi pelajaran; 2) Guru lebih banyak memberi motivasi dan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan; 3) Siswa ditekankan lebih memanfaatkan waktu saat mengerjakan LKS.

b. Siklus II

Pertemuan siklus II ini dilaksanakan dengan 2 kali tindakan yaitu dilakukan pada hari Selasa tanggal 18 Pebruari 2020 dan hari Kamis, 20 Pebruari 2020. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan pertemuan pada siklus I sebelumnya. Perbedaannya pada materi perlawanan bangsa Indonesia yang disampaikan guru. Pada awal pembelajaran guru mengabsen siswa, meminta tugas rumah yang telah diberikan, dan bertanya tentang materi sebelumnya untuk menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru mempresentasikan materi pelajaran melanjutkan materi sebelumnya.

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa kembali bertanya terhadap materi yang kurang dipahami. Setelah presentasi kelas yang dilakukan oleh guru seperti pertemuan sebelumnya siswa ditempatkan berdasarkan kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKS dengan waktu yang telah ditentukan dan memilik materi sendiri tiap kelompok. Tahap penutupan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan melaksanakan evaluasi berupa tes. Guru juga memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pada saat proses belajar, aktivitas belajar siswa diamati untuk menghitung keaktifan belajar siswa. Pada siklus II ini aktivitas siswa lebih baik dari pada siklus I. Siswa sudah bisa memanfaatkan waktu dan lebih serius dalam kegiatan kelompok. Siswa sudah paham pelaksanaan model pembelajaran TAI. Hasil peroleh data observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator yang diamati	Rata-rata nilai aktivitas siswa			
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kriteria
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	76	82	79	B
2	Siswa menyampaikan pendapatnya	71	83	77	B
3	Siswa menanggapi pendapat orang lain	76	82	79	B
4	Siswa berani mengajukan pertanyaan	76	82	79	B
5	Siswa berani menjawab pertanyaan	74	86	80	B
Rata-rata		74.82	83.18	79.00	B

Pada siklus II ini, hasil analisis data untuk rata-rata persentase keaktifan seluruh indikator masih tetap. Persentase rata-rata seluruh indikator mencapai 79% dengan kriteria baik.

Berdasarkan peningkatan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata 77 pada tindakan 1 dan tindakan 2 meningkat menjadi 81, sedangkan keseluruhan mencapai rata-rata 79 dengan ketuntasan belajar mencapai 76,19% atau 16 orang siswa yang tuntas dari 21 jumlah siswa. Hal tersebut sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yang sebesar 75%, seperti yang dapat dilihat pada table berikut:

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Perolehan
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	60
3	Rata-rata kelas	78,97
4	Siswa tuntas	29
5	Siswa belum tuntas	5
6	Prosentase tuntas	85.29
7	Prosentase belum tuntas	14.71

Jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 29 orang dibandingkan siklus I yang hanya 18 orang. Sehingga diperoleh ketuntasan klasikal 85,29%, sedangkan rata-rata kelas juga

meningkat menjadi 78,97. Data ketuntasan yang diperoleh menunjukan pelaksanaan siklus II mencapai ketuntasan belajar klasikal. Pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Hal ini dilihat pada saat diskusi, bahwa siswa mampu menanggapi pendapat orang lain. Keseriusan ini membaiki keadaan kelas sehingga tidak ribut seperti pertemuan sebelumnya, dan pelaksanaan kegiatan dapat menggunakan waktu dengan tetap.

Refleksi

Pembelajaran pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II keaktifan belajar siswa telah mencapai target. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata presentase keaktifan belajar seluruh siswa mampu perindikator sudah mencapai kriteria baik sehingga siklus yang dilakukan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran ini motivasi siswa meningkat dan serius dalam belajar, baik dalam hal mendengarkan penjelasan guru, bertanya dan menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain, interaksi dalam belajar kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga menyimpulkan pelajaran. Selain itu, penghargaan untuk k elompok terbaik, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan pengaruh model kooperatif tipe TAI dengan keaktifan belajar siswa, yang ditunjukkan peningkatan persentase rata-rata setiap indikator keaktifan. Peningkatan persentase rata-rata setiap indikator dapat dilihat pada table dibawah ini.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator yang diamati	Rata-rata nilai aktivitas siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	45	57	79
2	Siswa menyampaikan pendapatnya	49	60	77
3	Siswa menanggapi pendapat orang lain	48	62	79
4	Siswa berani mengajukan pertanyaan	50	64	79
5	Siswa berani menjawab pertanyaan	53	64	80
Rata-rata		49.00	61.40	78.80

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini secara keseluruhan dari pra tindakan atau tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI hingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dilihat pada table berikut ini:

Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Indikator	Perolehan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	80	85	100
2	Nilai terendah	40	55	60
3	Rata-rata kelas	59,71	68,68	78,97
4	Siswa tuntas	12	18	29
5	Siswa belum tuntas	22	16	5
6	Prosentase tuntas	35,29	52,94	85,29
7	Prosentase belum tuntas	64,71	47,06	14,71

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas V SD Negeri Bago Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo mampu meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa. Secara keseluruhan rata-rata persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan. Beberapa aspek keaktifan belajar siswa yang menonjol yaitu memperhatikan penjelasan guru, berinteraksi dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa dari seluruh indikator pada pra tindakan 49%, siklus I sebesar 61,40%, dan meningkat menjadi 78,80% siklus II. Penelitian menunjukkan pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan peningkatan nilai evaluasi belajar siswa, dan telah mencapai ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan persentase 85,29% yang sebelumnya tidak

mencapai ketuntasan belajar yaitu pada siklus I sebesar 52,94% dan pra tindakan 35,29%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran kimia dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa; 2) Sebelum melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TAI pada materi pokok, waktu dan tempat penelitian yang berbeda sebaiknya dilakukan analisa kecocokan penggunaan metode ini terhadap materi dalam bentuk berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

A.M, Sardirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim, Muslim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkat Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Kartini, Nani. 1996 *Sains kimia 1*. Jakarta, Bumi Aksara

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lie Anita. 2007. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.